

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Sumber Belajar

2.1.1.1 Pengertian Sumber Belajar

Amar Nafi (2013: 389) mengatakan bahwa sumber belajar berasal dari dua kata yaitu sumber dan belajar, Sumber yang menjadi pusat dan belajar mempunyai makna usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang guna merubah perilaku menuju kearah yang lebih baik. Sumber belajar adalah sesuatu yang dapat mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri dan bisa pula merupakan yang digunakan sebagai sarana menyampaikan pesan yang tersimpan didalam bahan pembelajaran yang akan diberikan. Tempat atau lingkungan sekitar bisa disebut sebagai sumber belajar karena, melalui lingkungan sekitar seseorang dapat merasakan bahwa dirinya sedang belajar. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan serta informasi dari apa yang dia indra dari lingkungan atau tempat seseorang tersebut tinggal.

Sumber belajar sangat membantu mempermudah peserta didik mendapatkan informasi yang diperlukanya dalam melakukan proses pembelajaran. Sumber belajar juga dapat memudahkan tenaga pendidik dalam menyampaikan suatu informasi atau materi pembelajaran kepada peserta didik selama proses pembelajaran. Secara singkat bisa diartikan bahwa sumber belajar adalah sesuatu yang dapat memudahkan terjadinya proses pembelajaran. Sumber belajar mencakup beberapa hal antara lain termasuk orang, perangkat pembelajaran bahan

pembelajaran dan sesuatu yang lain yang bisa digunakan oleh peserta didik dalam memudahkannya pada saat proses pembelajaran (Sitepu, 2017: 18).

Sumber belajar sebagai komponen penting dalam sistem pembelajaran yang perlu dikembangkan keberadaannya ataupun dalam segi pemanfaatannya dalam kegiatan proses pembelajaran. Tenaga pendidik memiliki peran yaitu mengusahakan agar setiap peserta didik berinteraksi dengan baik dan aktif dengan berbagai sumber belajar yang dapat membantu dalam proses pembelajaran yaitu, dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

Anggani Sudono (2004: 7) menjelaskan pengertian sumber belajar sebagai bahan termasuk juga alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai ketrampilan kepada murid maupun guru. Contoh bahan yang dapat memberikan informasi antara lain adalah buku referensi, buku cerita, gambar-gambar, nara sumber, benda atau hasil-hasil budaya. Berdasarkan definisi tersebut diketahui bahwa sumber belajar bukan hanya dapat memberikan informasi, namun juga dapat memberikan keterampilan kepada siswa yang menggunakannya.

Definisi sumber belajar yakni pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami, yang dapat menimbulkan peristiwa belajar. Maksud dari peristiwa belajar adalah adanya perubahan tingkah laku kearah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan (Ahmad Rohani, 1997: 102).

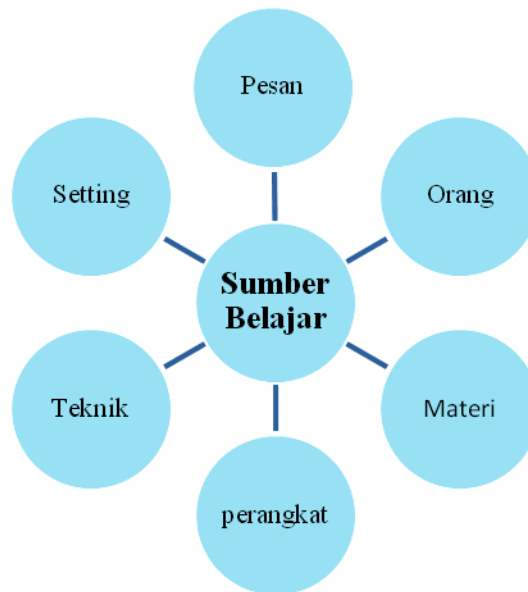
Menurut Mulyasa (2009: 48) ” sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar

mengajar”. Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai (2003: 77) suatu sumber belajar adalah "suatu lingkungan belajar yang dirancang khusus, dengan maksud membangkitkan semangat siswa untuk menggunakan berbagai media pembelajaran, mengajak mereka untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang berubah-ubah dan dapat menerima tanggung jawab yang lebih besar dalam halbelajar mereka. Sumber belajar dalam pengajaran adalah segala apa (daya, lingkungan, pengalaman) yang dapat digunakan dan dapat mendukung proses atau kegiatan pengajaran secara lebih efektif dan dapat memudahkan pencapaian tujuan pengajaran atau belajar tersedia (segala disediakan atau dipersiapkan), baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang konkrit atau yang bersifat abstrak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah sumber-sumber informasi dari luar yang dapat memberikan pengalaman baru yang dapat digunakan untuk belajar.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Sumber Belajar

Menurut AETC (*association for Education Communication Technology*) dalam Cahyadi (2018: 7-8) ada enam jenis sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu :



Gambar 2.1
Jenis-jenis sumber belajar

1. Pesan (*message*)

Pesan atau materi baik formal maupun informal dapat dimanfaatkan sebagai bahan atau sumber belajar. Pesan formal adalah pesan dan informasi yang dikeluarkan oleh lembaga resmi seperti pemerintah dan non pemerintah atau yang diberikan guru dalam situasi pembelajaran. Pesan non formal dapat digunakan sebagai sumber atau bahan pembelajaran yaitu pesan yang terdapat di lingkungan sekitar atau yang ada di masyarakat, misalnya cerita rakyat, legenda, prasasti, dan relief pada candi termasuk pesan dan informasi teks pada buku, modul, dan lain-lain.

2. Manusia (*people*)

Orang yang menyimpan informasi atau menyalurkannya tidak termasuk yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengelolaan sumber belajar. Contoh : guru, aktor, siswa, pembicara, pemain. Tidak termasuk tim teknis dan tim kurikulum.

3. Bahan (*materials*)

Sesuatu bisa disebut media/software yang mengandung pesan untuk di sajikan melalui pemakaian alat. Contoh: film, slide, tape, buku, gambar dan sebagainya.

4. Peralatan (*device*)

Sesuatu bisa di sebut media (*hardware*) yang menyalurkan pesan untuk disajikan yang ada didalam Software. Contoh: TV, kamera, papan tulis, dan LCD proyektor.

5. Teknik atau Metode (*techenique*) prosedur yang disiapkan dalam mempergunakan bahan pembelajaran, peralatan, situasi, dan orang yang menyampaikan pesan. Contoh: ceramah, diskusi, simulasi dan belajar mandiri.

6. Lingkungan (*setting*) situasi sekitar dimana pesan disalurkan atau ditransmisikan. Contoh: Ruang kelas, studio, aula dan sebagainya.

Klasifikasi lain yang bisa dilakukan terhadap sumber belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber belajar cetak: buku, majalah, koran, brosur, poster, kamus, denah dan ensiklopedia.
- 2) Sumber belajar non cetak: film, slides, video, model, audiocassette dan realita, objek dan tranparansi.
- 3) Sumber belajar yang berbentuk fasilitas: perpustakaan, ruang kelas, studio, lapangan olahraga dan carrel.
- 4) Sumber belajar yang berupa kegiatan; wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi dan permainan.

5) Sumber belajar yang berupa lingkungan dimasyarakat: teman, keluarga, terminal, pasar, toko, pabrik museum dan lain sebagainya.

2.1.1.3 Ciri-Ciri Sumber Belajar

Sudjana mengatakan dalam (Cahyadi, 2018: 85) Sumber belajar adalah daya atau kekuatan yang dapat memberi sesuatu yang orang perlakukan dalam rangka proses pembelajaran. Sumber belajar memiliki empat ciri pokok yaitu:

1. Sumber belajar mempunyai daya atau kekuatan yang dapat memberikan sesuatu yang kita perlukan dalam proses pembelajaran. Sehingga, walaupun sesuatu daya tetapi tidak memberikan sesuatu yang kita inginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka sesuatu daya tersebut tidak memenuhi syarat atau tidak dapat disebut sebagai sumber belajar.
2. Sumber belajar merubah tingkahlaku kearah yang lebih baik, sesuai dengan tujuan. Jika dengan sumber belajar malah membuat seseorang bersifat negatif maka sumber belajar tersebut tidak pantas disebut sebagai sumber belajar.
3. Sumber belajar dapat digunakan secara sendiri-sendiri (terpisah), tetapi tidak dapat digunakan secara kombinasi (gabungan).
4. Sumber belajar secara bentuk dapat dibedakan menjadi dua yaitu, sumber belajar yang dirancang (*by desaigned*), dan sumber belajar yang tinggal digunakan (*by utlization*).

Ciri-ciri sumber belajar menurut para tokoh sangat beragam. Salah satunya yaitu menurut Siregar (2014: 129) ciri-ciri sumber belajar, yaitu:

1. Mempunyai kekuatan yang dapat memberikan sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Jadi, walaupun ada sesuatu kekuatan tetapi tidak

memberikan sesuatu yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka sesuatu kekuatan tersebut tidak dapat disebut sumber belajar.

2. Sumber belajar dapat merubah tingkah laku yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan. Apabila dengan sumber belajar membuat seseorang berbuat negatif, maka sumber belajar tersebut tidak dapat disebut sebagai sumber belajar.
3. Sumber belajar dapat dipergunakan secara sendiri-sendiri, tetapi juga dapat digunakan secara kombinasi.
4. Sumber belajar dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang dirancang, dan sumber belajar yang tinggal pakai. Sumber belajar yang dirancang adalah sesuatu yang memang dari semula dirancang untuk keperluan belajar, sedangkan sumber belajar yang tinggal pakai adalah sesuatu yang mulanya tidak dimaksudkan untuk kepentingan belajar, tetapi kemudian dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.

Menurut Soeharto dan Rohani dalam (Cahyadi, 2018: 100) Secara garis besar sumber belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
2. Sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai instruksional edukatif, yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada.
3. Dengan adanya klasifikasi sumber belajar, maka sumber belajar yang dimanfaatkan mempunyai ciri-ciri; (a) tidak terorganisasi dan tidak sistematis baik dalam bentuk maupun isi, (b) tidak mempunyai tujuan pembelajaran yang

eksplisit, (c) hanya dipergunakan untuk keadaan dan tujuan tertentu atau secara insidental, dan (d) dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran.

4. Sumber belajar yang dirancang (resources by designed) mempunyai ciri-ciri yang spesifik sesuai dengan tersedianya media.
5. Sumber belajar dapat dipergunakan secara sendiri-sendiri (terpisah), tetapi juga dapat dipergunakan secara kombinasi (gabungan).
6. Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang dirancang (by designed), dan sumber belajar yang tinggal pakai/jadi (by utilization). Sumber belajar yang dirancang adalah sesuatu yang memang dari semula dirancang untuk keperluan belajar, sedangkan sumber belajar yang tinggal pakai/jadi adalah sesuatu yang pada mulanya tidak dimaksudkan untuk kepentingan belajar, tetapi kemudian dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.

Berdasarkan ciri-ciri sumber belajar tersebut, guru dan siswa dapat memahami sumber belajar yang diperlukan dalam pembelajaran. Hal ini sangat penting, karena sumber belajar sangat mendukung pembelajaran agar berjalan dengan optimal sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru.

2.1.1.4 Fungsi Sumber Belajar

Albab (2018: 28) menyatakan bahwa Pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Meningkatkan produktivitas peserta didik dengan jalan, mempercepat laju pembelajaran dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan mengurangi beban guru dalam menyampaikan informasi, sehingga bisa lebih banyak membina dan mengembangkan gairah peserta didik selama proses pembelajaran.

2. Menciptakan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih Individual dengan cara: mengurangi control guru yang kaku dan masih tradisional dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang sesuai kemampuannya masing-masing.
3. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan meningkatkan kemampuan sumber belajar, penyampaian informasi dan bahan secara lebih nyata.
4. Memungkinkan belajar secara seketika yaitu mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan kenyataan yang sifatnya kongkrit memberikan pengetahuan yang bersifat langsung.
5. Kemungkinan pembelajaran yang lebih luas, dan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Fungsi sumber belajar sangat beragam, namun fungsi sumber belajar yang peneliti bahas yaitu dalam konteks pendidikan. Menurut Wijaya dalam (Majid 2013: 171) ada lima fungsi dalam pengembangan sumber belajar, yaitu:

- 1) Fungsi riset dan teori, Fungsi riset dan teori ialah menghasilkan dan mengetes pengetahuan yang berhubungan dengan sumber-sumber belajar, pelajar, dan fungsi tugas.
- 2) Fungsi desain, Fungsi desain ialah menjabarkan secara garis besar teori teknologi pendidikan berikut isi mata pelajarannya untuk dipakai sebagai sumber belajar.
- 3) Fungsi produksi dan penempatan, Fungsi produksi dan penempatan ialah menjabarkan secara khusus sumber-sumber ke dalam sumber-sumber kongkret.
- 4) Fungsi evaluasi dan seleksi, Fungsi evaluasi dan seleksi ialah untuk menentukan penerimaan sumber-sumber belajar oleh fungsi yang lain.

5) Fungsi organisasi dan pelayanan Fungsi organisasi dan pelayanan untuk membuat sumber-sumber dan informasi mudah diperoleh bagi fungsi yang lain serta pelayanan bagi para siswa.

Menurut Isbani dalam (Susanti, 2016: 27) sumber belajar memiliki empat fungsi antara lain:

1. Meningkatkan produktifitas pendidikan dengan jalan: (1) membantu guru menggubakan waktu dengan baik dan secara efektif (2) meningkatkan kelancaran belajar (3) mengurangi beban guru dalam penyajian informasi, sehing ga lebih banyak kesempatan dalam pembinaan dan pengembangan gairah belajar
2. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan: (1) mengurangi fungsi kontrol guru yang sifatnya kaku dan tradisional (2) memberikan siswa kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
3. Memberikan dsar-dasar pengajaran yang lebih ilmiah dengan cara: (1) merencanakan program pendidikan secara lebih sistematis (2) mengembangkan bahan pengajaran dengan upaya penelitian terdahulu
4. Meningkatkan pemantapan pengajaran dengan cara: (1) meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi (2) menyajikan informasi maupun data secara lebih jelas, mudah dan kongkrit.

Dari fungsi-fungsi sumber belajar diatas yang telah dipaparkan menggambarkan tentang arti penting sumber belajar untuk kepentingan proses dan pencapaian hasil pembelajaran kepada siswa.

2.1.1.5 Peran dan Manfaat Sumber belajar

1. Peran Sumber Belajar

Sumber Belajar memiliki peran yang penting bagi pesertan didik maupun tenaga pendidik, yaitu memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk memperoleh tambahan ilmu pengetahuan. bagi pendidik sumber belajar akan lebih memudahkan pendidik menyampaikan informasi selama proses pembelajaran. Selain itu sumber belajar juga dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar tidak bosan dengan apa yang disampaikan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran (Eka Sari, 2018: 15).

Menurut Rohani (2010: 73) sumber belajar mempunyai peran yang sangat erat dengan pembelajaran yang dilakukan, adaun peranan tersebut dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Peranan sumber belajar dalam pembelajaran Individual. Dalam pembelajaran individual terdapat tiga pendekatan yang berbeda yaitu: 1) *front line teaching method*, dalam pendekatan ini guru berperan menunjukkan sumber belajar yang perlu dipelajari. 2) *keller pan*, yaitu pendekatan yang menggunakan teknik *personalized system of instruksional PSI* yang ditunjang dengan berbagai sumber berbentuk audio visual yang didesain khusus untuk belajar individual. 3) Metode proyek, peranan guru cenderung sebagai penasehat disbanding pendidik, sehingga peserta didiklah yang bertanggung jawab dalam memilih, merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan belajar.
2. Peranan sumber belajar dalam belajar klasikal Pola komunikasi dalam belajar klasikal yang dipergunakan adalah komunikasi langsung antara

guru dengan peserta didik. Hasil belajar sangat tergantung oleh kualitas guru, karena guru merupakan sumber belajar utama. Sumber lain seolah-olah tidak ada peranannya sama sekali, karena frekuensi belajar didominasi interaksinya dengan guru.

3. Peranan sumber belajar dalam belajar kelompok Pola komunikasi dalam belajar kelompok, menyajikan dua pola komunikasi yang secara umum ditetapkan dalam belajar yaitu: 1) Buzz sessions diskusi singkat. 2) Controllet discussion diskusi di bawah kontrol guru. 3) Tutorial belajar dengan guru pembimbing. 3) Team project tim proyek. 4) Simulasi persentasi untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. f Micro teaching, proyek pembelajaran yang direkam dengan video. g Self help group kelompok swamandiri.

2. Manfaat Sumber Belajar

Sumber Belajar dapat memberikan efek terhadap meningkatnya hasil pembelajaran peserta didik dengan mempecepat proses pembelajaran serta membantu tenaga pendidik untuk mengefiseenkan waktu dan mengurangi beban seorang tenaga pendidik dalam menyampaikan suatu mata pelajaran atau informasi.

Badru Zaman dkk. (2008: 24) mengemukakan manfaat atau nilai yang didapatkan dengan memanfaatkan sumber belajar itu sangat banyak, antara lain adalah sebagai berikut.

1. Dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung. Anak dalam jenjang usia SD berada pada fase berfikir konkret, artinya anak pada tingkat usia tersebut belum mampu berfikir di luar batas kemampuan panca

inderanya (secara abstrak). Pemberian belajar yang nyata atau konkret akan meningkatkan kebermaknaan dalam proses belajar anak.

2. Pemanfaatan sumber belajar dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Adakalanya guru harus menjelaskan mengenai hal-hal yang tidak mungkin untuk diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung.
3. Menambah wawasan dan pengalaman anak. Upaya memperluas wawasan anak melalui pemanfaatan sumber belajar juga merupakan nilai tambah yang lain dari sumber belajar. wawasan tersebut dapat diperoleh jika siswa dihadapkan dengan lingkungan sebenarnya dalam proses pembelajarannya.
4. Memberikan informasi yang akurat dan terbaru, Sumber belajar juga dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru. Misalnya: Informasi yang didapat anak melalui buku bacaan majalah yang terbit tiap minggu untuk anak dan nara sumber. Selain memberikan informasi terbaru, juga akan meningkatkan minat baca anak dan terlatih untuk senantiasa haus akan informasi.
5. Meningkatkan motivasi belajar anak, Kreativitas guru untuk memilih dan memanfaatkan berbagai sumber belajar akan mendorong anak menyenangi kegiatan belajarnya karena anak diberikan pilihan sumber pengetahuan, sumber informasi dan sumber belajar yang beragam.
6. Mengembangkan kemampuan berfikir anak secara lebih kritis dan positif. Dengan diberikannya berbagai alternatif sumber belajar kepada anak, kemampuan berfikir kritis anak akan semakin meningkat. Hal tersebut ditunjukkan oleh anak dengan banyak mengemukakan pertanyaan terhadap

berbagai fakta, peristiwa, kajadian yang ditemukannya ditempat yang disediakan sebagai sumber belajar.

Sumber Belajar akan memberikan penyajian informasi yang lebih luas sehingga Peserta didik dan Tenaga pendidik tidak perlu pergi jauh untuk mendapatkan sebuah informasi dari daerah yang lain. Dengan adanya Sumber Belajar peserta didik akan lebih mudah memahami segala sesuatu yang disampaikan oleh tenaga pendidik secara lebih kongkret (Azhar Arsyad, 2016: 8).

Kegiatan belajar merupakan suatu yang sangat penting dilakukan oleh Manusia baik orang dewasa maupun anak-anak sekaligus, karena dengan belajar akan terbuka suatu wawasan dan ilmu, salah satu ketigatan belajar bisa kita ambil yaitu membaca, dengan membaca seseorang akan terbuka pola pikirnya. Sebagai contoh dalam Agama Islam, keharusan seseorang untuk belajar membaca itu dinyatakan secara tegas. Dan wahyu pertama yang diturunkan adalah Surah Al-Alaq ayat 1-5.



أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(Departemen Agama RI, 2010).

Rasulullah pun menyampaikan dalam sebuah Hadist tuntutan menuntut Ilmu yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah No. 224)

Dari teori yang dipaparkan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan belajar atau sumber belajar memiliki fungsi yang beragam dalam

menunjang suatu proses pendidikan itu sendiri baik pendidikan formal maupun nonformal.

2.1.2 Perpustakaan Sekolah

2.1.2.1 Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan berasal dari kata *liber* yang memiliki arti “pustaka” atau kitab. pengertian perpustakaan adalah ruangan, bagian dari sebuah gedung yang digunakan untuk menyimpan buku-buku baik buku yang memuat mata pelajaran ataupun buku yang digunakan sebagai hiburan untuk menghilangkan stres (Hartono, 2016: 26).

Perpustakaan adalah tempat menyimpan berbagai jenis informasi yang beragam tampilan yang mempunyai fungsi sekaligus sebagai sumber belajar. Koleksi yang ada di perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai informasi menjadi pengetahuan baru. Isi koleksi perpustakaan tidak hanya buku-buku pelajaran tapi ada juga buku yang memberikan pengetahuan diluar sekolah seperti, buku dongeng, buku kumpulan lagu daerah, novel, cerpen dan lain-lain (Sitepu, 2017: 66).

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar utama dan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran sehingga perpustakaan sering disebut sebagai jantung pendidikan lembaga pendidikan. Koleksi yang ada di perpustakaan berupa berbagai jenis buku yang bisa dimanfaatkan pembelajar mengembangkan bahan pembelajaran serta membantu pembelajar dalam proses belajar mengajar di kelas (sitepu, 2017: 66-67).

Perpustakaan juga dipergunakan sebagai indikator mutu sekolah karena semakin banyak koleksi buku perpustakaan maka akan semakin banyak pula

informasi yang dapat diperoleh pembelajar maupun pemelajar. Keadaan demikian dianggap sebagai salah satu faktor penting supaya proses dan hasil belajar di lembaga pendidikan tersebut semakin bermutu.

Perpustakaan sekolah adalah sebuah bangunan yang didalamnya berisikan koleksi buku-buku yang memimiliki kegunaan untuk membantu proses pembelajaran agar berjalan dengan baik. Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang ada dilingkungan sekolah dan merupakan salah satu sumber belajar yang penting untuk mendukung terwujudnya tujuan pendidikan disekolah yang bersangkutan. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah dan dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan membantu sekolah dalam proses belajar mengajar sehingga terwujudnya tujuan pendidikan nasional (Eka Sari, 2018: 21-22).

Dari beberapa pemaparan diatas mengenai perpustakaan maka,peneliti menyimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang didirikan dilingkunga sekolah yang merupakan sarana penunjang sekolah sebagai sumber belajar dengan tujuan utamanya tercapainya tujuan pendidikan nasioanal disekolah yang tempat perpustakaan itu berada.

2.1.3 Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

2.1.3.1 Tujuan Perpustakaan Sekolah

Setiap perpustakaan sekolah memiliki tujuan yang mendukung terlaksananya proses belajar mengajar. Menurut Sulistyو Basuki dalam Sitepu (51) menyatakan bahwa tujuan perpustakaan sekolah adalah membantu sekolah demi mencapai tujuanya sesuai dengan kebijakan sekolah tempat dimana perpustakaan itu berada.

Perpustakaan sekolah memiliki tujuan menunjang pelaksanaan program pendidikan yaitu untuk menimbulkan dan menanamkan minat siswa dalam membaca sehingga membaca menjadi suatu kebiasaan bagi siswa sehingga menjadikan membaca sebagai kegemarannya dan memperluas horizon pengetahuan siswa dengan menyediakan berbagai buku pengetahuan serta ikut membantu perkembangan bahasa dan daya pikir siswa dan untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa (Shaleh, 2006: 15).

perpustakaan sekolah didirikan tidak lepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa dan mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan ketahap selanjutnya. Sejalan dengan hal tersebut, maka tujuan perpustakaan sekolah yaitu: (1) mendorong siswa untuk menguasai penguasaan teknik membaca (2) membantu menulis kreatif (3) menumbuhkan kebiasaan minat dan kegemaran membaca (4) menyediakan berbagai macam sumber informasi (5) menambah pengalaman dengan membaca buku yang disediakan perpustakaan (6) mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca buku diperpustakaan (Yusuf, 2007: 3).

Pada pasal 4 UU No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Standar nasional Indonesia, 2013).

Menurut Saleh dalam (Sukardi,2005: 11) menyatakan tujuan dari perpustakaan sekolah adalah:

1. Untuk menimbulkan, menanamkan serta membina minat siswa untuk membaca, sehingga membaca bisa menjadi kebiasaan dan kegemaran siswa .
2. Untuk memperluas pengetahuan dan wawasan siswa dengan menyediakan berbagai macam buku pengetahuan.
3. Ikut membangun perkembangan bahasa dan daya pikir siswa, dan tujuan memberikan kepada siswa kearah *self studi*.

Berdasarkan pendapat dari berbagai sumber diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dasar dari perpustakaan sekolah adalah untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca serta memperluas pengetahuan siswa melalui koleksi buku yang terdapat di perpustakaan sekolah.

2.1.3.2 Fungsi Perpustakaan Sekolah

Sudarno Abdul Hakim (2006: 35-38) menyatakan bahwa ada beberapa fungsi perpustakaan sekolah yaitu:

1. Preservasi, yaitu menyimpan dan menjaga kelestarian produk ilmu dan buda dilingkungan sekolah/madrasah serta mengumpulkan dan menyimpan bahan lain
2. Informasi, yaitu menjamin lingkunganya terinformasi dengan baik, terutama hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pembelajaran, pelajaran, ilmu, agama dan kehidupan sehari-hari. Kebutuhan informasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar, kebutuhan ini harus dapat dipenuhi perpustakaan sekolah
3. Pendidikan, yaitu ikut melaksanakan pendidikan baik untuk peserta didik sekolah, maupun bagi pihak-pihak lain didalam ataupun luar sekolah.

Perpustakaan menjalankan fungsi pendidikan dalam rangka menyukseskan pendidikan disekolah pada jenjang pendidikan tersebut dan menyukseskan visi misi, fungsi, tujuan dan strategi pendidikan nasional.

4. Dakwah, yaitu menampilkan perpustakaan sekolah sebagai suatu unit kerja yang berada di lingkungan sekolah baik peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa dan masyarakat yang beramal shaleh dan menjauhkan diri dari perpuatan dosa.
5. Penelitian, yaitu melaksanakan penelitian sesuai dengan tugas dan fungsi perpustakaan sekolah, serta menyiapkan sarana penelitian, terutama penelitian kepustakaan atau literatur.
6. Budaya, yaitu memfasilitasi kreasi budaya dengan kekuatan koleksi dan fasilitas yang dimilikinya.
7. Rekreasi, yaitu menyediakan bahan bacaan, audio visual, yang dapat dimanfaatkan oleh para pengguna untuk memuaskan kebutuhan rekreasinya.

Ibrahim Bafadal (1992: 6-8) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah memiliki fungsi yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Fungsi edukatif

Di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku fiksi maupun nonfiksi yang sesuai dengan kurikulum sekolah. Dengan adayan buku-buku tersebut dapat membiasakan siswa belajar secara mandiri, baik individual maupun kelompok.

2) Fungsi informatif

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku (non book material) seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamphlet, guntingan artikel, peta.

3) Fungsi tanggung jawab administrasi

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, dimana pada setiap peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan. Setiap murid yang masuk keperpustakaan harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar.

4) Fungsi riset

Perpustakaan tersedia banyak bahan pustaka. Dengan adanya pustaka yang lengkap, murid-murid dan para guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan. Mereka dapat melakukan riset "*libray research*" dengan cara membaca buku-buku yang telah tersedia didalam perpustakaan sekolah.

5) Fungsi rekreatif Perpustakaan dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang dengan membaca buku-buku cerita, novel, majalah, surat kabar.

2.1.3.3 Pelayanan Perpustakaan Sekolah

Layanan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna yaitu melayani. Sedangkan melayani adalah membantu mengurus apa-apa yang diperlukan seseorang. Dalam arti lain Pelayanan perpustakaan adalah suatu upaya yang dilakukan pustakawan sekolah agar koleksi Buku-buku dapat dimanfaatkan dan digunakan secara optimal oleh para pengunjung (atau para pembaca)

sehingga fungsi perpustakaan berjalan dengan baik. Sedangkan pelayanan perpustakaan sekolah adalah pelayanan yang memberikan kepuasan bagi para pemakai perpustakaan di sekolah yang bersangkutan baik siswa, guru maupun warga sekolah yang lain, bahkan mungkin masyarakat yang ada dilingkungan sekitar sekolah (Andi Prastowo, 2012: 234).

Sutarno (2006: 194), Menyatakan bahwa prinsip-prinsip layanan itu Misalnya:

- 1) Harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani
- 2) Sebisa mungkin berlangsung cepat, tepat, mudah dan sederhana
- 3) Diciptakan kesan yang menarik dan menyenangkan atau memuaskan penerima layanan.

Dari pernyataan tersebut berarti memberi layanan harus berorientasi kepada pemustaka. Pustakawan harus mengetahui kebutuhan pemustaka dan berusaha menyediakan kebutuhan secara cepat, tepat, mudah dan menarik sehingga para pemustaka merasa puas dengan terpenuhinya kebutuhannya.

Setiap perpustakaan mempunyai layanan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka yaitu:

- 1) Layanan sirkulasi : tempat berlangsungnya kegiatan pengembalian dan peminjaman bagi pustaka.
- 2) Layanan Referensi : layanan untuk memberikan bantuan kepada pemustaka agar dapat menemukan informasi yang mereka butuhkan.
- 3) Layanan penelusuran informasi : layanan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka untuk mencari informasi diperpustakaan tersebut.

- 4) Layanan display : layanan berupa informasi mengenai koleksi terbaru yang ada di perpustakaan.
- 5) Layanan koleksi : tempat tersimpannya koleksi perpustakaan yang dapat dimanfaatkan pemustaka.
- 6) Layanan ruang baca : layanan yang ada disetiap perpustakaan sebagai tempat bagi pemustaka untuk membaca koleksi yang ada di perpustakaan (Ibid, 2006: 195).

Hal ini berarti bahwa perpustakaan sekolah harus menyediakan berbagai bentuk fasilitas yang nyaman bagi para pengunjung khususnya bagi siswa. Salah satu contoh yaitu, memberikan pelayanan ruang baca dan memberikan sirkulasi yang baik bagi pemustaka atau siswa yang ingin meminjam buku di perpustakaan.

2.1.3.4 Komponen Perpustakaan

Perpustakaan dapat diselenggarakan dan melakukan tugas beserta fungsinya dengan baik jika memiliki beberapa komponen penting yang dapat mencapai tujuan diselenggarakannya perpustakaan.

Elva Rahma (2018: 4-6) menyatakan ada 6 (enam) komponen Perpustakaan yaitu:

1. Organisasi

Organisasi merupakan sekumpulan orang yang saling bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Struktur Organisasi perpustakaan sekolah harus dapat menggambarkan hubungan kepastian dan kedudukan organisasi dengan induknya serta dapat menjalankan fungsi sistem dan subsistem perpustakaan sekolah dalam mencapai tujuan.

2. Gedung/Ruangan

Gedung perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan prasarana sekolah yang berperan sebagai pusat sumber belajar, diperlukan sebuah bangunan atau gedung dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Gedung perpustakaan sekolah harus dibangun dengan kokoh dan terpisah dengan gedung bangunan yang lain. apabila sebuah gedung yang digunakan untuk beberapa kegiatan dan perpustakaan hanya menempati salah satu bagian maka disebut ruang perpustakaan.

3. Perabot dan Perlengkapan

Perpustakaan harus memiliki perabot dan perlengkapan yang memadai guna memudahkan karyawan perpustakaan dalam melaksanakan tugasnya. Perabot dan perlengkapan yang baik tidak hanya memiliki estetika dan daya tahan lama atau kokoh, tetapi juga berdaya guna tinggi. Ketentuan gedung dan ruangan sekolah disesuaikan dengan standard nasional perpustakaan.

4. Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan merupakan seluruh bahan belajar yang ada di dalam perpustakaan baik berupa buku-buku maupun berupa alat dan kaset rekaman. koleksi atau bahan perpustakaan sekolah merupakan modal dasar dalam memberikan jasa layanan kepada pemustaka sebaiknya menyediakan minimal sepuluh (10) buku judul per peserta didik. Sekolah terkecil hendaknya memiliki minimal 2.500 judul materi perpustakaan yang relevan dan minimal 60% koleksi bahan perpustakaan meliputi buku nonfiksi, yang berkaitan dengan kurikulum. Selain itu, perpustakaan juga harus memiliki buku yang bersifat hiburan seperti novel, majalah, surat kabar, buku musik, buku lagu-lagu daerah, rekaman kaset

video, dan poster serta masih banyak lainnya. Sementara untuk urusan penataan gedung dan ruangan diatur sesuai dengan standard nasional perpustakaan.

5. Ketenangan

Perpustakaan akan berjalan dengan baik, apabila dikelola oleh sejumlah tenaga pustakawan yang terampil dan profesional. Selain itu harus memiliki ilmu tentang kepustakawanan dan mengetahui akan kebutuhan informasi masyarakat yang dilayaninya. Para petugas perpustakaan dituntut untuk memiliki kualifikasi kepribadian yang baik.

6. Layanan

Layanan merupakan suatu kegiatan penyediaan bahan pustaka secara tepat, akurat, dan cepat dalam memenuhi kebutuhan informasi kepada pemakai. Tujuan perpustakaan memberikan layanan kepada masyarakat agar bahan pustaka yang telah dihimpun dapat dimanfaatkan oleh pembaca. Layanan perpustakaan berfungsi mendekatkan pembaca dengan bahan koleksi perpustakaan yang dibutuhkan dan diminati. Layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan teknis yang pada pelaksanaannya perlu adanya perencanaan dalam penyelenggaraannya. Ada beberapa unsur-unsur untuk menciptakan kegiatan layanan perpustakaan yang baik untuk penunjang yang mendukung kelancaran kegiatan layanan di perpustakaan antara lain pemustaka, koleksi, pustakawan, dana, sarana dan prasarana. Pelayanan perpustakaan adalah jasa yang diberikan oleh perpustakaan dalam penyediaan bahan pustaka dan pemberian informasi kepada pengguna terutama masyarakat yang dilayani. Layanan di perpustakaan secara garis besar dapat terbagi menjadi 2 yaitu layanan sirkulasi dan rujukan. Layanan sirkulasi adalah layanan peminjaman dan pengembalian bahan

pustaka.Sedangkan layanan rujukan adalah salah satu kegiatan pokok yang dilakukan dipergustakaan yang khusus melayani atau menyajikan koleksi referensi pada para pengunjung perpustakaan

2.1.3.5 Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar sangatlah berpengaruh terhadap minat belajar.Satu hal yang dapat dilihat bahwa perpustakaan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, merupakan sumber pusat pengetahuan yang tidak terbatas. Hampir seluruh bidang pengetahuan yang ditulis oleh para tokoh dan para ahli dibidangnya masing-masing dari seluruh penjuru dunia semua tersimpan secara sistematis di dalam perpustakaan (Aufa dan Rahma, 2013: 2).

Secara umum, perpustakaan itu sebagai pusat belajar dikarenakan kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan peserta didik adalah belajar, baik belajar masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diberikan di kelas, maupun buku-buku lain yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran. Akan tetapi apabila ditinjau dari sudut tujuan peserta didik mengunjungi perpustakaan, maka ada yang tujuannya untuk belajar, ada yang tujuannya untuk berlatih menelusuri buku-buku perpustakaan, ada yang tujuannya untuk memperoleh informasi, bahkan mungkin ada juga peserta didik yang hanya mengunjungi perpustakaan dengan tujuan sekedar untuk mengisi waktu luangnya atau sifatnya rekreatif (Matin dan Fuad, 2016: 92).

Berdasarkan manfaat dan fungsi perpustakaan sekolah, maka perpustakaan sekolah dapat dikatakan sebagai pusat sumber belajar sebagaimana telah diatur pada UU No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Dimana pada pasal 45 UU tersebut dikatakan bahwa setiap satuan pendidikan jalur sekolah,

maka harus menyediakan sumber-sumber belajar, dan salah satu sumber belajar yang sangat penting namun bukannya menjadi sumber belajar satu-satunya, yaitu perpustakaan (Pemerintah Indonesia, UU No.20 Tahun 2003 tentang sarana dan prasarana pendidikan).

2.1.3.6 Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 711), “pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan sesuatu”. Jadi pemanfaatan merupakan suatu usaha memanfaatkan sesuatu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud dengan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan suatu unit kerja dari suatu lembaga pendidikan sekolah yang menyimpan suatu koleksi bahan pustaka baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku yang diatur secara sistematis sebagai sumber informasi bagi guru dan siswa guna menunjang proses belajar di sekolah.

Perpustakaan merupakan bagian yang integral untuk mendukung proses belajar mengajar. Menurut (Yusuf, 2005: 54) Keberadaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pendidikan diharapkan dapat digunakan sebagai berikut :

- 1) Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
- 2) Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar muridmurid.
- 3) Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid mampu belajar mandiri.

- 4) Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- 5) Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
- 6) Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab.
- 7) Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- 8) Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran
- 9) Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru dan anggota staf dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ciri utama perpustakaan sekolah adalah adanya fungsi pemanfaatan terhadap koleksi yang dimiliki, yaitu bahan pustaka maupun bukan buku yang dimanfaatkan secara efisien.

Menurut Ibrahim (2009: 5), memanfaatkan perpustakaan sekolah meliputi:

- 1) Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
- 2) Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
- 3) Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- 4) Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
- 5) Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggungjawab.
- 6) Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

7) Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.

8) Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sedangkan menurut Dian dalam (Susilo, 2016: 32), manfaat perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

1) Perpustakaan sekolah adalah tempat dimana siswa dapat menemukan informasi, fakta, dan data yang belum diketahuinya.

2) Di perpustakaan sekolah, siswa dapat berlatih ketrampilan-ketrampilan tertentu yang akan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan berguna bagi kehidupannya.

3) Dengan adanya perpustakaan sekolah, siswa dapat mengadakan penelitian dan percobaan-percobaan sederhana yang sesuai dengan kemampuannya.

4) Perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi dan mengisi waktu luang atau waktu senggang di sela-sela kesibukan belajar.

5) Perpustakaan adalah sebagai tempat untuk mencari, menelaah, dan menggali ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.

Berdasar pendapat di atas, Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah yang efektif dan efisien terhadap koleksi perpustakaan sekolah bagi siswa dapat dirinci sebagai berikut:

1) Peminjaman buku

Koleksi yang dimiliki perpustakaan yaitu terdiri dari buku pelajaran, buku informasi, dan bukan buku (non book material). Koleksi-koleksi tersebut

diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pemakainya, baik untuk dibaca di ruang perpustakaan maupun untuk dipinjam.

2) Aktivitas membaca buku

Membaca adalah jendela dunia yaitu tempat untuk melihat, mengetahui, memahami, dan meramalkan masa lalu, masa kini, maupun masa depan dunia.

3) Mencatat isi buku untuk memperoleh informasi

Siswa dapat mencari bahan-bahan dan keterangan di perpustakaan sekolah dengan cara mencatat hal-hal yang dirasa penting untuk tugas sekolah.

4) Frekuensi kunjungan

Frekuensi kunjungan merupakan kegiatan yang berupa aktivitas mengunjungi perpustakaan baik untuk membaca maupun meminjam buku. Frekuensi kunjungan pemakai perpustakaan dapat dilihat dari jumlah kunjungan.

5) Waktu kunjungan

Pemanfaatan perpustakaan sekolah juga dapat dilihat dari waktu kunjungan. Waktu kunjungan ke perpustakaan sekolah bukan saat jam pelajaran berlangsung tetapi dengan cara memanfaatkan waktu luang untuk mengunjungi dan belajar di perpustakaan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai sumber belajar adalah penggunaan perpustakaan sekolah oleh warga sekolah yang terdiri dari bahan pustaka baik untuk dibaca di ruang perpustakaan maupun untuk dipinjam.

2.2 Kajian Relevan

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Putri Tasari pada tahun 2012, dalam skripsi yang berjudul “Hubungan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar bahasa indonesia di kelas IV, V dan VI SDN 26 kota Bengkulu”. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa ada hubungan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Haryono pada tahun 2018, dalam Skripsi yang berjudul “Pengaruh Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa kelas V SDN Jatisawit 03”. Hasil penelitian ini menunjukkan sumbangsih pengaruh perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas V SDN Jatisawit 03 sebesar 26,3% sedangkan sisanya 73,7% di pengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian semacam ini juga dilakukan oleh Melati Nurma Sari dengan judul “ pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar kelas VI di SDN Kebonsari 02 Tuban Jawa Timur Tahun 2013”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di kelas VI SDN Kebonsari 02 Jawa Timur pada tahun 2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan memberikan nilai kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar pserta didik (Melati Nurma Sari, 2013).

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang terdahulu pernah dilakukan, maka terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini. Adapun persamaan dan perbedaanya yaitu :

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

| No | Penelitian terdahulu | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|---|
| 1 | Putri Tasari pada tahun 2012, dalam skripsi yang berjudul “Hubungan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar bahasa indonesia di kelas IV, V dan VI SDN 26 kota Bengkulu” | Dalam kajian teori sama-sama membahas tentang fungsi perpustakaan sekolah. Dan dalam objek penelitian sama-sama sasaran utamanya adalah siswa sekolah dasar | Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus untuk mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar serta faktor pendukung dan penghambat. |
| 2 | Haryono pada tahun 2018, dalam Skripsi yang berjudul “Pengaruh Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa kelas V SDN Jatisawit 03”. | Dalam kajian teori sama-sama membahas tentang fungsi perpustakaan sekolah. Dan dalam objek penelitian sama-sama sasaran utamanya adalah siswa sekolah dasar | Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa kelas V. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus untuk mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar serta faktor pendukung dan penghambat. |
| 3 | Melati Nurma Sari 2013 dalam skripsi yang berjudul “ pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar kelas VI di | Dalam kajian teori sama-sama membahas tentang fungsi perpustakaan sekolah. Dan dalam objek penelitian sama-sama sasaran utamanya adalah siswa sekolah | Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di kelas VI. Sedangkan |

| | | | |
|--|--|-------|---|
| | SDN Kebonsari 02 Tuban Jawa Timur Tahun 2013”. | dasar | penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus untuk mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar serta faktor pendukung dan penghambat. |
|--|--|-------|---|

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berfungsi sebagai pedoman untuk menjelaskan arah tujuan penelitian. Serta peneliti akan fokus kepada tujuan penelitian yang akan dicapai.

Penelitian ini berjudul pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge. Yang memiliki fokus penelitian pada fungsi perpustakaan dimana fungsi perpustakaan yaitu fungsi edukatif, fungsi rekreatif, fungsi informatif, fungsi tanggung jawab dan fungsi riset. Dalam fokus penelitian sudah dijelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah ingin mengetahui pemanfaatan perpustakaan sekolah berperan sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge dan menjalankan fungsinya. Sehingga peneliti bisa mengetahui apakah perpustakaan yang ada di SDN 1 Langge sudah menjalankan fungsinya sebagai sumber belajar atau belum. Adapun kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.2

